

HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM DI RSUD H. ABDUL MANAP JAMBI TAHUN 2019

Hardiana (1017108901)

STIKES KELUARGA BUNDA JAMBI

Jl.Sultan Hasanuddin, RT.43 Kel.Talang Bakung, Pal Merah, Provinsi Jambi.

Hardiana4114@gmail.com

Abstrak

Salah satu penyebab Ibu hamil trimester 1 sering mengalami mual dan muntah yang berlebihan. Sebagian ibu hamil tidak dapat mengatasi mual muntah, sampai terjadi hiperemesis gravidarum yang berkelanjutan, mengganggu kehidupan sehari-hari, sehingga menimbulkan gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit.

Berdasarkan data dari RSUD H. Abdul Manap Jambi pada tahun 2016 jumlah data penderita Hiperemesis Gravidarum sebanyak 68 kasus, pada tahun 2017 jumlah data penderita 60 kasus dan pada tahun 2018 jumlah data penderita Hiperemesis Gravidarum 74 kasus di RSUD H. Abdul Manap Jambi.

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2018.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian case control dengan jumlah sampel kelompok kasus 148 responden yang terdiri dari 74 kasus dan control 74 kasus. Teknik pengambilan sampel diambil dengan teknik random sampling untuk kasus dan simple random sampling untuk control. Analisis data menggunakan chi-square untuk mengetahui hubungan usia dan paritas dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapat ibu yang mengalami Usia dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum hasil analisis diperoleh p-value = 0,011 dan OR = 2,524 hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara Usia terhadap kejadian Hiperemesis Gravidarum, dan Paritas terhadap kejadian Hiperemesis Gravidarum hasil analisa data diperoleh p-value = 0,023 dan OR = 0,422 kesimpulan penelitian ini adalah terdapat Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum.

Kata Kunci : Usia, Paritas, Hiperemesis Gravidarum.

Abstract

One of the causes of trimester 1 pregnant women often experience excessive nausea and vomiting. Some pregnant women can not cope with nausea, vomiting, until hyperemesis gravidarum continues, disrupting daily life, causing disruption of fluid and electrolyte balance.

Based on data from the H. Abdul Manap General Hospital in Jambi in 2016 the number of data on patients with Hyperemesis Gravidarum was 68 cases, in 2017 the number of patients with 60 cases and in 2018 the number of data on patients with Hyperemesis Gravidarum 74 cases in the H. Abdul Manap General Hospital in Jambi.

The purpose of the study was to determine the relationship of age and parity with the occurrence of hyperemesis gravidarum in H. Abdul Manap General Hospital in Jambi in 2018.

This study uses a case control research method with a total sample of 148 respondents consisting of 74 cases and 74 cases. The sampling technique was taken by random sampling technique for cases and simple random sampling for control. Data analysis used chi-square to find out the relationship between age and parity with the occurrence of Hyperemesis Gravidarum. between the age of the Hyperemesis Gravidarum event, and the

Parity to the Hyperemesis Gravidarum event the results of data analysis obtained p-value = 0.023 and OR = 0.422 the conclusion of this study is that there is a relationship between age and parity with the incidence of hyperemesis Gravidarum.

Keywords: Age, Parity, Hyperemesis Gravidarum.

PENDAHULUAN

WHO memperkirakan bahwa sedikitnya 790.000 ibu hamil dan yang mengalami hyperemesis gravidarum sekitar 10-14% dari jumlah ibu hamil.¹

Hiperemesis gravidarum terjadi diseluruh dunia dengan angka kejadian yang beragam mulai dari 1-3% dari seluruh kehamilan di Indonesia, 0,3% dari seluruh kehamilan di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki, di Amerika Serikat, prevalensi hiperemesis gravidarum adalah 0,5-2%.¹⁵

Di Indonesia pada tahun 2011 sebagian besar ibu hamil sekitar 70 – 80% mengalami hyperemesis gravidarum. Sedangkan pada tahun 2012 ibu hamil yang mengalami hyperemesis gravidarum sebanyak 60 – 90%. Dari data tersebut menunjukkan jumlah ibu yang hyperemesis gravidarum sangat meningkat dari tahun ketahun.¹³

Masalah terbesar yang terjadi di negara berkembang seperti Indonesia adalah angka kematian dan kesakitan pada perempuan hamil. Diperkirakan 15 % kehamilan dapat mengalami resiko tinggi dan komplikasi obstetric apabila tidak segera ditangani maka dapat membahayakan janin maupun ibunya.⁹

Ibu hamil trimester 1 sering mengalami mual dan muntah yang berlebihan. Sebagian ibu hamil tidak dapat mengatasi mual muntah, sampai terjadi hiperemesis gravidarum yang berkelanjutan, mengganggu kehidupan sehari-hari, sehingga menimbulkan gangguan keseimbangan cairan dan elektrolit¹⁵

Hiperemesis gravidarum dibawah umur 20 tahun lebih disebabkan oleh karena belum cukupnya kematangan fisik, mental dan fungsi social dari calon ibu tentu menimbulkan keraguan jasmani cinta kasih serta perawatan dan asuhan bagi anak yang akan dilahirkannya.⁹

Beberapa faktor predisposisi yang sering terjadi pada primigravida, mola

hidatidosa, diabetes dan kehamilan ganda akibat peningkatan kadar HCG, faktor organik karena masuknya villi khorialis dalam sirkulasi maternal dan perubahan metabolic, faktor psikologis keretakan rumah tangga, kehilangan pekerjaan, rasa takut terhadap kehamilan dan persalinan, takut memikul tanggung jawab dan faktor endoktrin lainnya.¹⁵

Data yang mengalami Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi bahwa pada tahun 2017 tercatat 15-24 th sebanyak 17 kasus, 25-44 th sebanyak 54 kasus (RSUD H. Abdul Manap Jambi 2018).

Berdasarkan data dari RSUD H. Abdul Manap Jambi pada tahun 2016 jumlah data penderita Hiperemesis Gravidarum sebanyak 68 kasus, pada tahun 2017 jumlah data penderita 60 kasus dan pada tahun 2018 jumlah data penderita Hiperemesis Gravidarum 74 kasus di RSUD H. Abdul Manap Jambi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil Trimester I Dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi tahun 2019

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan case control atau kasus control yaitu suatu penelitian (survei) analitik yang menyangkut bagaimana factor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospective. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD H. Abdul Manap Jambi pada tahun 2018.

Kerangka konsep dari penelitian ini adalah Variabel Independen (Bebas) pada penelitian ini adalah Usia dan Paritas, sedangkan Variabel Dependen (Terikat) dalam penelitian ini adalah Hiperemesis Gravidarum.

Definisi Operasional dari penelitian ini adalah usia ibu hamil dihitung sejak tahun lahir sampai tahun saat dilakukan penelitian dihitung dengan angka tahun. Skala Ordinal. Yaitu usia <20 tahun atau >35 tahun.

Jumlah anak yang telah dilahirkan ibu pada saat dilakukan penelitian ini. Skala Ordinal. Primipara dan Grande Multipara.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini dengan teknik pengisian lembar checklist, dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder.

Data tersebut diambil dari Medikal Record (MR) RSUD H. Abdul Manap Jambi tentang Usia ibu dan paritas ibu.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2010). Jumlah Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Ibu hamil yang melakukan ANC di RSUD H. Abdul Manap Jambi tahun 2018 sebanyak 338 orang Dimana ibu yang mengalami Hiperemesis Gravidarum pada tahun 2018, kelompok kasus sebanyak 74 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah 148 orang yang terdiri dari 74 kasus hiperemesis gravidarum dan 74 orang sebagai kontrol dengan hasil perbandingan 1:1.

Analisa univariat yaitu menyerderhanakan atau memudahkan intervensi data kedalam bentuk penyajian grafik atau tabel. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi variable-variabel yang diteliti meliputi usia ibu dan paritas ibu.

Analisa bivariat yaitu Analisa data yang dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan pada setiap variable independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini untuk mencari adanya hubungan atau tidak dengan uji chi square. Tingkat kepercayaan 95% dengan p-value $\geq 0,05$ artinya tidak ada hubungan yang bermakna atau H_0 ditolak dan apabila p-value $\leq 0,05$ berarti terdapat

hubungan yang bermakna atau H_0 diterima. Dan penelitian ini disebut juga penelitian univariat yang menyimpulkan bahwa ada hubungan variabel – variabel dengan kejadian retensio plasenta di RSUD H. Abdul Manap jambi

Analisis Univariat

HASIL PENELITIAN

**Tabel 1.
Distribusi frekuensi Gambaran Usia ibu hamil Trimester I di RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2019**

Nomor	Usia	F	%
1	Berisiko	90	60,8%
2	Tidak Berisiko	58	39,2%
Total		148	100%

Sumber: Data Sekunder, 2018.

Berdasarkan tabel 1 diperoleh sebagian besar 60,8% adalah Usia berisiko <20->35 Dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi.

**Tabel 2.
Distribusi frekuensi Gambaran Paritas Ibu Hamil Trimester I di RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2019.**

Nomor	Paritas	F	%
1	Berisiko	98	66,2%
2	Tidak Berisiko	50	33,8%
Total		148	100%

Sumber: Data Sekunder, 2018.

Berdasarkan tabel 2 diperoleh sebagian besar 66,2% adalah Paritas berisiko Primipara dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi.

**Tabel 3.
Distribusi frekuensi Hubungan Usia Ibu Hamil Trimester I dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2019.**

No	Usia	Hiperemesis Gravidarum		Total	OR CI	P-Value
		Mengalami	Tidak mengalami			

**HUBUNGAN USIA DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN HIPEREMESIS GRAVIDARUM
DI RSUD H. ABDUL MANAP JAMBI TAHUN 2019**

		F	%	F	%	F	%		
1	Beresiko	53	35,8 %	37	25,0 %	90	60,8 %	2,524(1, 278 - 4,984)	0,012
2	Tidak beresiko	21	14,2 %	37	25,0 %	58	39,2 %		
Total		74	50%	74	50%	148	100%		

Sumber: SPSS application.

Berdasarkan tabel 3 kelompok yang mengalami Usia beresiko <20->35 terdapat (35,8%) mengalami hiperemesis gravidarum. Pada kelompok usia tidak beresiko lebih sedikit 20 -35 terdapat 14,2% mengalami hiperemesis gravidarum.

Dari uji statistik chi- square diperoleh nilai P- Value 0,012 (P < 0,05) artinya

responden memiliki Usia Beresiko (<20->35 dengan hiperemesis gravidarum mempunyai kemungkinan Odds Ration (OR) Terbesar (2,524) kali Confidence Interval (CI) : 1,278 – 4,984, berarti resiko terjadinya hiperemesis gravidarum 2 kali lebih besar dibandingkan dengan Usia tidak beresiko (20-35).

Tabel 4
Distribusi frekuensi Hubungan Paritas Ibu Hamil Trimester I dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2019.

No	Paritas	Hiperemesis Gravidarum				Total	OR CI	P – Value	
		Mengalami		Tidak mengalami					
		F	%	F	%				
1	Beresiko	42	28,4%	56	37,8%	98	66,2%	0,422 (0,209 - 0,852)	0,024
2	Tidak beresiko	32	21,6%	18	12,2%	50	33,8%		
Total		74	50%	74	50%	148	100%		

Sumber: SPSS application.

Berdasarkan tabel 4 kelompok yang mengalami Paritas beresiko 28,4% Primipara mengalami hiperemesis gravidarum. Pada kelompok Paritas tidak beresiko lebih sedikit terdapat 21,6 % Multipara mengalami hiperemesis gravidarum

Dari hasil uji chi-square diperoleh nilai p value 0.024 (P < 0.05) artinya responden memiliki paritas dengan hiperemesis gravidarum mempunyai kemungkinan Odds Ration (OR) Terbesar (0,422) kali Confidence Interval (CI) : 0,209 – 0,852 berarti resiko terjadinya hiperemesis gravidarum 2 kali lebih besar dibandingkan dengan paritas Multipara.

Hubungan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dari 90 responden Hiperemesis Gravidarum yang menunjukkan beresiko sebanyak 53 orang (35,8%) mengalami hiperemesis gravidarum Beresiko sebanyak 37 orang (25,0 %) tidak mengalami hiperemesis gravidarum dan tidak beresiko 21 orang (14,2%) mengalami hiperemesis gravidarum, Selanjutnya dan Tidak beresiko 37 orang (25,0 %) tidak mengalami hiperemesis gravidarum.

Dari hasil uji analisis Chi-Square diperoleh nilai p- value 0,012 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia kehamilan dengan kejadian

PEMBAHASAN

hiperemesis gravidarum dan dari analisis juga diketahui nilai oddsratio (OR) 2.524.

Mual muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan, terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (human chorionic gonadotropin), khususnya karena peridemu muntah gestasional yang paling umum adalah pada trimester I pada saat itu HCG mencapai kadar tertingginya.⁷

Ada yang mengatakan bahwa patofisiologi hiperemesis gravidarum adalah perasaan mual akibat dari meningkatnya kadar estrogen oleh karena keluhan ini terjadi pada kehamilan trimester I.²

Menurut winkjosastro (2005, h. 23), dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dalam persalinan adalah 20-30 tahun. Kematian maternal pada wanita hamil dan melahirkan pada usia dibawah 20 tahun, ternyata 2-5 kali lebih tinggi dari pada kematian maternal yang terjadi pada usia 20-35 tahun. Menurut Asrianti Safitri Muchtar Dengan menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian hiperemesis gravidarum ($p = 0,000$), ada hubungan signifikan antara paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan nilai $p = 0,000$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dan paritas dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil.

Upaya- upaya yang perlu dilakukan untuk agar ibu tidak mengalami masalah Hiperemesis Gravidarum yaitu memberikan konseling mengenai masalah usia yang rentan mengalami Hiperemesis Gravidarum selama kehamilan dan menganjurkan kepada ibu tidak hamil diusia tersebut, dan dapat memberikan leaflet anjuran menghindari kejadian Hiperemesis Gravidarum selama kehamilan.

Hubungan Paritas Kehamilan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di

RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2019

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 98 responden Hiperemesis Gravidarum yang menunjukkan beresiko sebanyak 42 orang (28,4%) mengalami hiperemesis gravidarum dan 56 orang (37,8%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum. Tidak beresiko 32 orang (21,6%) mengalami hiperemesis gravidarum. 18 orang (12,2%) tidak mengalami hiperemesis gravidarum

Hasil analisis bivariat penelitian tentang hubungan paritas dengan kejadian hiperemesis gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi Tahun 2019 menggunakan uji analisis Chi-square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara paritas ibu dengan kejadian hiperemesis gravidarum dengan $p\text{-value} = 0.024$ dan dari analisis juga diketahui nilai oddsratio (OR) 0,422 artinya responden yang memiliki paritas primi akan memiliki peluang 98 kali lebih akan mengalami hiperemesis gravidarum dibandingkan dengan paritas multi.

Hiperemesis Gravidarum biasanya terjadi pada primi karna sebagian kecil primi belum mampu beradaptasi terhadap peningkatan hormon estrogen dan gonadotropin korionik sehingga menyebabkan terjadinya mual muntah atau hiperemesis gravidarum.³

Hiperemesis gravidarum ini sering ditemukan seperti pada primi yang berumur kurang dari 20 tahun. Hiperemesis Gravidarum terjadi disebabkan karena wanita tersebut belum mampu beradaptasi terhadap hormon tersebut faktor psikologi memegang peran penting dalam kejadian hiperemesis gravidarum. Meskipun belum diketahuidengan pasti hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan psikologi.⁵

Hasil penelitian Vicki Elsa W & Herdini Widyaning Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai hubungan paritas ibu hamil trimester I dengan kejadian emesis gravidarum, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kejadian emesis gravidarum sebesar 42,86% dari 56 ibu hamil trimester I di Puskesmas Teras. Proporsi paritas ibu

hamil trimester I untuk primipara sebesar 44,64%, dan multipara sebesar 55,36% . Terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian emesis gravidarum. Dimana hasil analisa dengan Chi Square menunjukkan nilai χ^2 hitung (8,25) lebih besar dari χ^2 tabel (3,481).⁴

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “ hubungan Usia dan Paritas Ibu Hamil Trimester I Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi tahun 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Sebagian besar 60,8% adalah Usia beresiko <20->35 Dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi.

diperoleh sebagian besar 66,2% adalah Paritas beresiko Primipara Dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSUD H. Abdul Manap Jambi.

Ada hubungan Usia dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum mempunyai kemungkinan, Odds Ration (OR) Terbesar (2,524) kali Confidence Interval (CI) : 1,278 – 4,984, berarti resiko terjadinya hiperemesis gravidarum 2 kali lebih besar dibandingkan dengan Usia tidak beresiko (20-35).

SARAN

Saran Teoritis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan ilmu ibu tentang kejadian Hiperemesis gravidarum. Sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang Hubungan Usia dan Paritas Ibu hamil Trimester I Dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum. Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya, yang terkait dalam usaha-usaha untuk meningkatkan pengetahuan tentang Hiperemesis Gravidarum.

Saran praktis bagi peneliti dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media latihan dalam mengaplikasikan teori-teori yang pernah dipelajari selama perkuliahan. Bagi Institusi/ Program Studi D III STIKES Keluarga Bunda Jambi dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran

tentang hiperemesis gravidarum dan sebagai bahan bacaan di Perpustakaan. Bagi RSUD H. Abdul Manap Jambi yaitu sebagai masukan informasi tentang usia dan paritas sehingga dapat membantu dalam memberikan penyuluhan dan bahan informasi tentang hiperemesis gravidarum. Bagi peneliti lain yaitu sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hiperemesis gravidarum dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achadiat, Chrisdiono M. 2004. Prosedur Tetap Obstetri & Ginekologi. Penerbit EGC. Jakarta.
2. Aditya, 2012. Penatalaksanaan Hiperemesis Gravidarum. Dalam <http://Penatalaksanaan-Hiperemesis-Gravidarum.html>
3. Astuti, Hutari Puji. 2012. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (kehamilan). Penerbit Rohima Press. Yogyakarta
4. BKKBN. 2010. Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja. Jakarta:
5. BKKBN, 2012. Pengaruh Usia Terhadap Kejadian Hiperemesis Gravidarum. Dalam [http://Pengaruh – Uusia- Terhadap-Kejadian-Hiperemesis-Gravidarum.html](http://Pengaruh-Uusia-Terhadap-Kejadian-Hiperemesis-Gravidarum.html). (diakses tanggal 23 mei 2013)
6. Bobak, Lowdermilk. Jensen. 2004. Buku Ajaran Keperawatan Maternitas Edisi 4. Jakarta: EGC.
7. Hartuti, 2010. *Panduan Ibu Hamil Melahirkan & Merawat Bayi*, UBA Press
8. Budiarto, Eko. 2009. Metodologi Penelitian Kedokteran. Jakarta : EGC
9. Kusmiati, Yuni. 2009. Perawatan ibu Hamil. Yogyakarta. Fitramaya.
10. Manuaba, 2010. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Ed.2. Jakarta : EGC
11. Rukiyah, Ai Yeyeh, dkk. 2009. Asuhan Kebidanan 1 (Kehamilan). Jakarta : CV Tim Info Medika
12. Sarwono, Ilmu Kebidanan. Metodologi Penerbit Kesehatan

- Penuntun Praktis Bagi Pemula.
Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
13. Sasongko, 2010. Penyebab Hiperemesis Gravidarum . Dalam <http://penyebabhiperemesisGravidarum.html>.(diakses tanggal 23 mei 2013)
 14. Tiran, Denise. 2008. Mengatasi mual muntah dan gangguan lain selama kehamilan. Yogyakarta : Diglosisa.
 15. Wijosastro, Hanifa. 2007. Ilmu kebidanan Edisi. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.